

BAB V

KESIMPULAN

Kebangkitan Jepang menjadi negara yang dikenal dengan Industrialisasinya dimulai pada tahun 1970-an. Pada tahun ini Jepang senantiasa menjadi negara yang memasuki puncak kejayaannya hingga tahun 1990, Jepang adalah negara yang kekuatannya sejajar dengan Amerika Serikat dibidang ekonomi. Meskipun sejajar dengan Amerika pada tahun 1980-an Jepang sempat mengalami krisis akibat dari *economy bubble*. Dari *economy bubble* ini muncullah *politic bubble* yang tengah dirasakan Jepang hingga pada tahun 2010. Krisis demi krisis melanda negara dijuluki negeri sakura ini . Tahun 2008 menjadi krisis terberat dan di susul hal yang tidak terduga yakni Jepang mengalami gempa fukushima yang semakin meluluh lantarkan perekonomian Jepang.

Sebagai negara yang dikenal akan kemajuan industri dan berbagai macam jenis teknologi, Jepang telah banyak bekerja sama dengan negara di dunia dan salah satunya adalah Indonesia. Hubungan diplomatik kedua negara ini dimulai sejak tahun 1958 dan hingga saat ini hubungan kedua negara semakin harmonis dalam bekerja sama. Meskipun Jepang tengah dalam keadaan yang krisis dan tidak stabil, Jepang tetap menjaga komitemnnya bekerjasama dengan Indonesia di berbagai bidang. Seperti dalam hal perdagangan dan investasi.

Hubungan Jepang dengan negara – negara ASEAN khususnya Indonesia mengalami peningkatan pada dekade 80-an . Sejak saat itu Jepang menyebarkan investasinya ke semua negara di ASEAN. Pada awalnya investasi Jepang hanya terpusat di Amerika dan Eropa. Akan tetapi Jepang sejak dekade 80-an mulai melirik ASEAN. Krisis global yang menghantam Jepang pada tahun 2008 untuk Jepang sendiri adalah terjadinya penurunan ekspor dan berpengaruh terhadap GDP Jepang. Penurunan ekspor ini mengakibatkan terhambatnya permintaan produk – produk perusahaan Jepang seperti mobil dan yang lainnya. Meskipun sedang di landa krisis pada tahun 2008 Jepang dan Indonesia semakin mengikat hubungan yang harmonis dengan di berlakukannya IJEPA. Investasi di Indonesia terus di lakukan oleh Jepang di tengah krisis yang terjadi.

Tahun 2011 saat mengalami bencana gempa yang dahsyat, semakin memikul beban Jepang karena mengalami efek berantai yaitu apresiasi yen. Nilai yen yang terus tinggi mengakibatkan kekhawatiran eksportir dan beban utang yang semakin besar.

Gempa besar yang terjadi di Jepang ini mengakibatkan reaktor nuklir dan mengakibatkan terjadinya keterbatasan pasokan listrik yang kemudian mempengaruhi industri Jepang. Meskipun demikian, Jepang tetap melakukan kerjasama dan konsisten terhadap mitra dagangnya yakni Indonesia. Hal ini di buktikan dengan di saat perdagangan Jepang dengan dunia mengalami kemerosotan akan tetapi dengan Indonesia terutama dibidang perdagangan Indonesia mengalami

surplus. Hal ini mungkin terlihat tidak menguntungkan untuk Jepang akan tetapi komitmen Jepang untuk terus menjaga hubungan bilateral ini sangat terlihat.

Berbicara tentang perdagangan tidak luput dari produk ekspor dan impor . produk ekspor dan impor Jepang dengan Indonesia sangat beragam. Jepang dikenal dengan kecanggihannya teknologi senantiasanya meng ekspor barang barang yang berteknologi tinggi. Sedangkan Indonesia yang dikenal dengan kekayaan alamnya menjadikan Indonesia negara yang penting dan Indonesia senantiasanya mengekspor barang – barang mentah ke Jepang itu sendiri. Produk unggulan Jepang sendiri adalah di bidang perobotan, Jepang banyak mengimpor energi, agrikultur, dan hasil budaya laut dari Indonesia. energi yang banyak di impor oleh Jepang adalah LNG dan batu bara karena kebutuhan Jepang sendiri sebagai negara industri.

Sadar akan tingginya persaingan di era globalisasi, Jepang mempunyai cara sendiri untuk mempertahankan perdagangan dengan dengan maupun kerjasama lainnya dengannya Indonesia. China dan Korea Selatan muncul sebagai negara yang setara perekonomiannya dengan Jepang. Dengan munculnya kedua negara ini menimbulkan kekhawatiran untuk Jepang, yang pada awalnya Jepang adalah salah satunya negara yang menguasai Asia. Akan tetapi pada zaman sekarang ini, Jepang bukanlah satu – satunya negara yang menjadi kekuatan di Asia.

Untuk tetap menjaga hubungan dan mempertahankan hubungan dengan Indonesia di tengah problematika ekonomi yang melanda Jepang. Jepang aktif di

berbagai forum atau kerjasama bilateral. Dengan melakukan diplomasi ekonomi, Jepang terus mendekati Indonesia melalui investasi, bantuan maupun hibah. Diplomasi ekonomi adalah salah satu bentuk strategi Jepang dalam mempertahankan perdagangan dengan Indonesia. Diplomasi ekonomi Jepang lakukan melalui IJEPA, IJSD, serta ODA. IJEPA, IJSD, ODA saling melengkapi satu sama lain. Hal ini adalah bentuk strategi Jepang terhadap Indonesia. Tidak hanya memberikan bantuan, akan tetapi, Jepang juga memberikan investasi untuk tetap mengambil hati Indonesia. Dengan mengedepankan diplomasi ekonomi, terciptalah IJSD (*Indonesia Japan Steel Dialogue*) yang semakin memperkuat hubungan kedua negara yang diresmikan pada tahun 2011 karena melihat potensi yang besar dari berlangsungnya IJEPA. Selain itu, Jepang aktif bekerjasama dalam perdagangan karbon. Dengan terus berkomitmen melakukan diplomasi ekonomi, aktif di forum bilateral ataupun perjanjian yang telah di sepakati menyebabkan Jepang tetap mempertahankan dirinya menjadi salah satu mitra dagang utama untuk Indonesia.

Untuk tetap mempertahankan Indonesia sebagai mitra dagangnya, Jepang melalui bantuan ODA senantiasa membantu permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia. Bantuan ODA Jepang tersebut tersebar kedalam beberapa sektor penting antara lain sektor energi, sektor transportasi, sektor pertanian, perkebunan dan perikanan, sektor kesehatan dan kebersihan, sektor informasi dan komunikasi, sektor governance dan sektor penanggulangan bencana.

Dengan memberikan bantuan melalui ODA Jepang tetap bisa mendapatkan hati Indonesia dan *Image* yang baik. Disamping itu, dengan terus memberikan bantuan kepada Indonesia membuat Indonesia secara tidak langsung tidak bisa lepas dari Jepang. Hal ini tentu yang diinginkan oleh Jepang, dimana Jepang saat ini tengah bersaing dengan negara – negara yang ekonominya tinggi dan permasalahan domestik Jepang.